

BAB III

TEMUAN DATA

Dari hasil penelitian, dapat diperoleh data tentang latar belakang keluarga responden, bahasa yang digunakan remaja Surabaya dalam berkomunikasi, penguasaan remaja Surabaya terhadap bahasa Jawa.

3.1. Identitas Responden

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Frekwensi	%
1. 13 - 15 tahun	50	50%
2. 16 - 17 tahun	31	31%
3. 18 - 19 tahun	19	19%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data sebagai berikut: 50 (50%) responden berusia 13-15 tahun, (31%) responden berusia 16-17 tahun, 19 (19%) responden

berusia 18-19 tahun. Pada umumnya remaja bersekolah yang menjadi responden adalah remaja berusia 13-19 tahun.

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis	Frekwensi	%
1. Laki-laki	38	38%
2. Perempuan	62	62%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data, 38 (38%) responden adalah laki-laki, 62 (62%) responden adalah perempuan. Pada umumnya remaja yang menjadi responden adalah perempuan.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekwensi	%
1. SMP	50	50%
2. SMA	50	50%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diketahui remaja yang menjadi responden 50 (50%) adalah siswa SMP dan 50 (50%) adalah siswa SMA.

3.2. Latar Belakang Keluarga Responden

Tabel 4. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Ayah		Ibu	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%
1. SD	9	9%	14	14%
2. SMP	17	17%	30	30%
3. SMA	49	49%	39	39%
4. Perguruan Tinggi	25	25%	17	17%
Jumlah	100	100%	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data pendidikan orang tua sebagai berikut: 9 (9%) pendidikan ayah Sekolah Dasar (SD), 17 (17%) pendidikan ayah Sekolah Menengah Pertama (SMP), 49 (49%) pendidikan ayah Sekolah Menengah Atas (SMA), 25 (25%) pendidikan ayah Perguruan Tinggi.

Sedangkan pendidikan ibu sebagai berikut: 14 (14%) pendidikan ibu Sekolah Dasar (SD), 30 (30%) pendidikan ibu Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), 39 (39%) pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA), 17 (17%) pendidikan ibu Perguruan Tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua responden mempunyai pendidikan yang cukup.

Tabel 5. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Ayah		Ibu	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%
1. Pegawai Negeri	36	36%	16	16%
2. Pegawai Swasta	29	29%	8	8%
3. Wiraswasta	17	17%	16	16%
4. Pensiun	12	12%	—	—
5. Tidak bekerja	—	—	44	44%
Jumlah	100	100%	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data pekerjaan orang tua sebagai berikut: 36 (36%) pekerjaan ayah sebagai pegawai negeri, 29 (29%) sebagai pegawai swasta, 17 (17%) wiraswasta, 12 (12%) pensiun), 6 (6%) lain-lain. Sedangkan pekerjaan ibu dapat diketahui sebagai berikut: 16 (16%) sebagai pegawai negeri, 8 (8%) sebagai pegawai swasta, 16 (16%) wiraswasta, 44 (44%) tidak bekerja, 6 (6%) lain-lain.

Tabel 6. Tipe Rumah Yang Dimiliki

Tipe	Frekwensi	%
1. Tipe 45 ke bawah	50	50%
2. Tipe 54 - 70	36	36%
3. Tipe 70 ke atas	14	14%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tipe rumah yang dimiliki responden sebagai berikut: 50 (50%) responden tinggal di rumah tipe 45, 36 (36%) tinggal di rumah dengan tipe 54, 14 (14%) tinggal di rumah dengan tipe 70.

Tabel 7. Bentuk rumah terbuat dari

Bentuk rumah	Frekwensi	%
1. Sesek	3	3%
2. Kayu	2	2%
3. Papan	3	3%
4. Dinding	60	60%
5. Lain-lain	2	2%
jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bentuk rumah responden sebagai berikut: 3 (3%) bentuk rumah terbuat dari sesek, 2 (2%) terbuat dari kayu, 3 (3%) terbuat dari papan, 60 (60%) terbuat dari dinding, 2 (2%) terbuat dari lain-lain.

Tabel 8. Lantai Rumah

Lantai	Frekwensi	%
1. Tanah	3	3%
2. Semen	10	10%
3. Tegel	72	72%
4. Lain	5	5%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tentang lantai rumah responden sebagai berikut: 3 (3%) lantai rumah responden terbuat dari tanah, 10 (10%) terbuat dari semen, 72 (72%) terbuat dari tegel, 5 (5%) terbuat dari lain-lain.

Tabel 9. Status Pemilikan Rumah

Status Rumah	Frekwensi	%
1. Milik saudara	8	8%
2. Kontrakan	9	9%
3. Milik Pribadi	77	77%
4. Lain-lain	6	6%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data status pemilikan rumah responden sebagai berikut: 8 (8%) status rumah responden milik saudara (famili), 9 (9%) kontrakan, 77 (77%) milik pribadi, 6 (6%) lain-lain.

Tabel 10. Kendaraan Pribadi yang Dimiliki

Kendaraan Pribadi	Frekwensi	%
1. Sepeda	33	33%
2. Sepeda Motor	46	46%
3. Mobil	7	7%
4. Mobil dan Sepeda motor	13	13%
5. Lain-lain	1	1%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data kendaraan pribadi yang dimiliki oleh responden sebagai berikut: 33 (33%) kendaraan pribadi responden sepeda, 46 (46%) sepeda motor, 7 (7%) mobil, 13 (13%) mobil dan sepeda motor, 1 (1%) lain-lain.

Tabel 11. Kendaraan yang digunakan Untuk Pergi ke Sekolah

Kendaraan	Frekwensi	%
1. Kendaraan Umum	46	46%
2. Sepeda	19	19%
3. Sepeda Motor	16	16%
4. Mobil	6	6%
5. Lain-lain	3	3%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data kendaraan yang digunakan responden pada waktu pergi ke sekolah sebagai berikut: 46 (46%) pergi ke sekolah dengan kendaraan umum, 19 (19%) dengan sepeda, 16 (16%) dengan sepeda motor, 6 (6%) dengan mobil, 3 (3%) lain-lain. Pada umumnya remaja Surabaya pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum.

Tabel 12. Asal-Usul Ayah

Asal-Usul	Frekwensi	%
1. Asli Surabaya	37	37%
2. Kota menengah	26	26%
3. Kota kecil	16	16%
4. Pedesaan	21	21%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data asal-usul ayah sebagai berikut: 42 (42%) ayah responden berasal dari Surabaya, 18 (18%) berasal dari kota menengah, 10 (10%) berasal dari kota kecil, 21 (21%) berasal dari pedesaan.

Tabel 13. Asal-Usul Ibu

Asal-Usul	Frekwensi	%
1. Asli Surabaya	37%	37%
2. Kota menengah	26	26%
3. Kota kecil	16	16%
4. Pedesaan	21	21%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data asal-usul ibu sebagai berikut: 37 (37%) ibu responden berasal dari Surabaya, 26 (26%) berasal dari kota menengah, 16 (16%) berasal dari kota kecil, 21 (21%)

berasal dari pedesaan. Pada umumnya orang tua responden berasal dari Surabaya.

3.3. Bahasa yang Digunakan Remaja Surabaya Dalam Berkomunikasi

Tabel 14. Bahasa yang Digunakan dengan Kakek dan Nenek

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	18	18%
2. Ngoko	23	23%
3. Krama	41	41%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	18	18%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara kakek dan nenek sebagai berikut: 18 (18%) menggunakan bahasa Indonesia, 23 (23%) menggunakan bahasa *ngoko*, 41 (41%) menggunakan bahasa *krama*, 18 (18%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa *krama* apabila berbicara dengan kakek dan nenek.

Tabel 15. Bahasa yang Digunakan dengan Orang Tua

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	8	8%
2. Ngoko	31	31%
3. Krama	24	24%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	37	37%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan orang tua sebagai berikut: 8 (8%) menggunakan bahasa Indonesia, 31 (31%) menggunakan bahasa *ngoko*, 24 (24%) menggunakan bahasa *krama*, 37 (37%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa campuran apabila berbicara dengan orang tua.

Tabel 16. Bahasa yang Digunakan dengan Kerabat Orang Tua

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	28	28%
2. Ngoko	16	16%
3. Krama	27	27%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	29	29%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan kerabat orang tua sebagai berikut: 28 (28%) menggunakan bahasa Indonesia, 16 (16%) menggunakan bahasa *ngoko*, 27 (27%) menggunakan bahasa *krama*, 29 (29%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa campuran apabila berbicara dengan kerabat orang tua.

Tabel 17. Bahasa yang Digunakan dengan Saudara Tua Kandung

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	7	7%
2. Ngoko	57	57%
3. Krama	4	4%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	32	32%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan saudara tua kandung sebagai berikut: 7 (7%) menggunakan bahasa Indonesia, 57 (57%), menggunakan bahasa *ngoko*, 4 (4%) menggunakan bahasa *krama*, 32 (32%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa *ngoko* apabila berbicara dengan saudara tua kandung.

Tabel 18. Bahasa yang Digunakan dengan Saudara Tua selain Saudara kandung

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	10	10%
2. Ngoko	47	47%
3. Krama	5	5%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	38	38%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan saudara tua selain saudara kandung sebagai berikut: 10 (10%) menggunakan bahasa Indonesia, 47 (47%) menggunakan bahasa *ngoko*, 5 (5%) menggunakan bahasa *krama*, 38 (38%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa *ngoko* apabila berbicara dengan saudara tua selain saudara kandung.

Tabel 19. Bahasa yang Digunakan dengan Saudara Muda Kandung

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	4	4%
2. Ngoko	54	54%
3. Krama	1	1%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	41	41%
Jumlah	100	100%

Tabel 21. Bahasa yang Digunakan dengan Orang Lain yang Lebih tua

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	38	38%
2. Ngoko	8	8%
3. Krama	27	27%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	27	27%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan orang lain yang lebih tua sebagai berikut: 38 (38%) menggunakan bahasa Indonesia, 8 (8%) menggunakan bahasa *ngoko*, 27 (27%) menggunakan bahasa *krama*, 27 (27%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa Indonesia apabila berbicara dengan orang lain yang lebih tua.

Tabel 22. Bahasa yang Digunakan dengan Teman Sekolah

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	10	10%
2. Ngoko	34	34%
3. Krama	—	—
4. Campuran Indonesia dan Jawa	56	56%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan teman sekolah sebagai berikut: 10 (10%) menggunakan bahasa Indonesia, 34 (34%) menggunakan bahasa *ngoko*, 0 (0%) menggunakan bahasa *krama*, 34 (34%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan teman sekolah.

**Tabel 23. Bahasa yang Digunakan dengan Teman Kampung/
Rumah**

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	8	8%
2. Ngoko	58	58%
3. Krama	—	—
4. Campuran Indonesia dan Jawa	34	34%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya pada waktu berbicara dengan teman kampung/rumah sebagai berikut: 8 (8%) menggunakan bahasa Indonesia, 58 (58%) menggunakan bahasa *ngoko*, 0 (0%) menggunakan bahasa *krama*, 34 (34%) menggunakan bahasa campuran Indonesia Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa *ngoko* apabila berbicara dengan teman kampung/rumah.

Tabel 24. Bahasa yang Digunakan dengan Orang yang Baru Dikenal

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	86	86%
2. Ngoko	5	5%
3. Krama	4	4%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	5	5%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan orang yang baru di kenal sebagai berikut: 86 (86%) menggunakan bahasa Indonesia, 5 (5%) menggunakan bahasa *ngoko*, 4 (4%) menggunakan bahasa *krama*, 5 (5%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa Indonesia apabila berbicara dengan orang yang baru dikenal.

Tabel 25. Bahasa yang Digunakan dengan Orang yang Dianggap Akrab

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	7	7%
2. Ngoko	40	40%
3. Krama	—	—
4. Campuran Indonesia dan Jawa	53	53%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan orang yang dianggap akrab sebagai berikut: 7 (7%) menggunakan bahasa Indonesia, 40 (40%) menggunakan bahasa *ngoko*, 0 (0%) menggunakan bahasa *krama*, 53 (53%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang yang dianggap akrab.

Tabel 26. Bahasa yang Lebih Senang Digunakan Apabila Berbicara dengan Teman Sebaya

Bahasa	Frekwensi	%
1. Suroboyoan	54	54%
2. Jakartaan	4	4%
3. Indonesia	7	7%
4. Campuran Indonesia dan Jawa	35	35%
5. Sama saja	—	—
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data bahasa yang lebih senang digunakan remaja Surabaya apabila berbicara dengan teman sebaya sebagai berikut: 54 (54%) menggunakan bahasa *Suroboyoan*, 4 (4%) menggunakan bahasa Jakartaan, 7 (7%) menggunakan bahasa Indonesia, 35 (35%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa, 0 (0%) sama saja. Pada umumnya remaja Surabaya lebih senang menggunakan bahasa *Suroboyoan* apabila berbicara dengan teman sebaya.

Tabel 27. Berbicara dengan Bahasa Indonesia lebih Bergengsi daripada Bahasa Jawa

Bahasa	Frekwensi	%
1. Indonesia	19	19%
2. Jawa	28	28%
3. Sama saja	53	53%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh hasil pendapat remaja Surabaya tentang bahasa Indonesia yang lebih bergengsi daripada bahasa Jawa. 19 (19%) remaja Surabaya menganggap lebih bergengsi menggunakan bahasa Indonesia, 28 (28%) lebih bergengsi menggunakan bahasa Jawa, 53 (53%) menganggap sama saja antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Pada umumnya remaja Surabaya menganggap sama saja antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, tidak ada yang lebih bergengsi.

3.4. Penguasaan Bahasa Jawa Remaja Surabaya

Tabel 28. Menguasai Bahasa Jawa Ngoko

Penguasaan	Frekwensi	%
1. Fasih	46	46%
2. Cukup fasih	28	28%
3. Kurang fasih	20	20%
4. Sama sekali tidak fasih	6	6%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tentang penguasaan bahasa Jawa *ngoko* remaja Surabaya. 46 (46%) fasih menggunakan bahasa *ngoko*, 28 (28%) cukup fasih, 20 (20%) kurang fasih, 6 (6%) sama sekali tidak fasih. Pada umumnya remaja Surabaya fasih menggunakan bahasa *ngoko*.

Tabel 29. Menguasai Bahasa Jawa Krama Inggil

Menguasai	Frekwensi	%
1. Fasih	7	7%
2. Cukup fasih	32	32%
3. Kurang fasih	47	47%
4. Sama sekali tidak fasih	14	14%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data penguasaan bahasa *krama* remaja Surabaya sebagai berikut: 7 (7%) fasih menggunakan bahasa *krama*, 32 (32%) cukup fasih, 47 (47%) kurang fasih, 14 (14%) sama sekali tidak fasih. Pada umumnya remaja Surabaya tidak fasih menggunakan bahasa *krama*.

3.5. Tanggapan Remaja Surabaya terhadap Suatu Bahasa

Tabel 30. Dengan Orang Tua Menggunakan Bahasa Krama Lebih Sopan daripada menggunakan Bahasa Indonesia

Bahasa	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	49	49%
2. Setuju	36	36%
3. Cukup setuju	9	9%
4. Tidak setuju	6	6%
5. Sangat tidak setuju	—	—
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data pendapat remaja Surabaya tentang penggunaan bahasa *krama inggil* lebih sopan daripada menggunakan bahasa Indonesia. 49 (49%) setuju apabila menggunakan bahasa *krama inggil* dianggap lebih sopan daripada menggunakan bahasa Indonesia apabila berbicara dengan orang tua. 36 (36%) setuju, 9 (9%) cukup setuju, 6 (6%) tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya, setuju dengan anggapan bahwa menggunakan bahasa *krama inggil* lebih sopan daripada menggunakan bahasa Indonesia apabila berbicara dengan orang tua.

Tabel 31. Logat Jakarta lebih Bergengsi daripada Menggunakan Bahasa Jawa

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	4	4%
2. Setuju	13	13%
3. Cukup setuju	8	8%
4. Tidak setuju	56	56%
5. Sangat tidak setuju	19	19%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tentang tanggapan remaja Surabaya tentang logat Jakarta yang dianggap lebih bergengsi daripada menggunakan bahasa Jawa. 4 (4%) remaja Surabaya sangat setuju terhadap anggapan tersebut, 13 (13%) setuju, 8 (8%) cukup setuju, 56 (56%) tidak setuju, dan 19 (19%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya tidak setuju terhadap anggapan bahwa logat Jakarta dianggap lebih bergengsi daripada menggunakan bahasa Jawa.

Tabel 32. Menguasai Bahasa Inggris Lebih Penting daripada Menguasai Bahasa Jawa

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	13	13%
2. Setuju	18	18%
3. Cukup setuju	19	19%
4. Tidak setuju	39	39%
5. Sangat tidak setuju	11	11%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja surabaya tentang anggapan bahwa menguasai bahasa Inggris dianggap lebih penting daripada menguasai bahasa Jawa. Dari 100 responden, 13 (13%) sangat setuju terhadap pendapat tersebut, 18 (18%) setuju, 19 (19%) cukup setuju, 39 (39%) tidak setuju, 11 (11%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya menganggap bahwa antara bahasa Inggris dan bahasa Jawa sama-sama penting untuk dipelajari.

Tabel 33. Bahasa Jawa Krama hanya Cocok untuk Keluarga Priyayi

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	5	5%
2. Setuju	8	8%
3. Cukup setuju	10	10%
4. Tidak setuju	55	55%
5. Sangat tidak setuju	22	22%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya tentang adanya anggapan bahwa bahasa *Krama* hanya cocok untuk keluarga priyayi. Dari 100 responden, 5 (5%) sangat setuju terhadap anggapan tersebut, 8 (8%) setuju, 10 (10%) cukup setuju, 55 (55%) tidak setuju, 22 (22%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya tidak setuju terhadap anggapan bahwa bahasa *krama* hanya cocok untuk keluarga priyayi.

Tabel 35. Bahasa Jawa terkesan Lebih Unggah-Ungguh daripada Bahasa Indonesia

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	23	23%
2. Setuju	46	46%
3. Cukup setuju	16	16%
4. Tidak setuju	14	14%
5. Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya tentang pernyataan bahwa bahasa Jawa terkesan lebih unggah-ungguh daripada bahasa Indonesia. Dari 100 responden, 23 (23%) sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 46 (46%) setuju, 16 (16%) cukup setuju, 14 (14%) tidak setuju, 1 (1%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya setuju terhadap pernyataan bahwa bahasa Jawa terkesan lebih unggah-ungguh daripada bahasa Indonesia.

Tabel 36. Bahasa Indonesia Lebih Memberikan Kesan Kesamaan Posisi daripada Bahasa Jawa

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	19	19%
2. Setuju	41	41%
3. Cukup setuju	17	17%
4. Tidak setuju	22	22%
5. Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Dari pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya terhadap pernyataan bahasa Indonesia lebih memberi kesan kesamaan posisi daripada bahasa Jawa. Dari 100 responden 19 (19%) sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 41 (41%) setuju, 17 (17%) cukup setuju, 22 (22%) tidak setuju, 1 (1%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya setuju terhadap pernyataan bahwa bahasa Indonesia lebih memberi kesan kesamaan posisi daripada bahasa Jawa.

Tabel 37. Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Sudah Tidak Cocok Lagi

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	3	3%
2. Setuju	12	12%
3. Cukup setuju	8	8%
4. Tidak setuju	61	61%
5. Sangat tidak setuju	16	16%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya terhadap pernyataan bahwa bahasa Jawa sebagai media komunikasi sudah tidak cocok lagi. Dari 100 responden, 3 (3%) sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 12 (12%) setuju, 8 (8%) cukup setuju, 61 (61%) tidak setuju, 16 (16%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya tidak setuju terhadap pernyataan bahwa bahasa Jawa sebagai media komunikasi sudah tidak cocok lagi.

Tabel 38. Bahasa Jawa Ngoko Lebih Berkesan Akrab Apabila Berbicara dengan Orang Tua

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	16	16%
2. Setuju	21	21%
3. Cukup setuju	18	18%
4. Tidak setuju	31	31%
5. Sangat tidak setuju	14	14%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya terhadap pernyataan bahwa bahasa Jawa *ngoko* lebih berkesan akrab apabila berbicara dengan orang tua. Dari 100 responden, 16 (16%) sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 21 (21%) setuju, 18 (18%) cukup setuju, 31 (31%) tidak setuju, 14 (14%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya setuju terhadap pernyataan bahwa menggunakan bahasa Jawa *ngoko* lebih berkesan akrab apabila berbicara dengan orang tua.

Tabel 39. Bahasa Jawa Lebih Enak Digunakan dengan Teman Sebaya

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	42	42%
2. Setuju	33	33%
3. Cukup setuju	11	11%
4. Tidak setuju	1	1%
5. Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya terhadap pernyataan bahwa menggunakan bahasa Jawa *ngoko* lebih enak digunakan dengan teman sebaya. Dari 100 responden, 42 (42%) sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 33 (33%) setuju, 11 (11%) cukup setuju, 1 (1%) sangat setuju, 3 (3%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya setuju terhadap pernyataan bahwa menggunakan bahasa Jawa *ngoko* lebih enak digunakan dengan teman sebaya.

Tabel 40. Bahasa Indonesia Tidak Cocok Digunakan Apabila Berbicara dengan Orang Tua karena Tidak Mengenal Tingkatan

Pendapat	Frekwensi	%
1. Sangat setuju	12	12%
2. Setuju	19	19%
3. Cukup setuju	14	14%
4. Tidak setuju	48	48%
5. Sangat tidak setuju	7	7%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya terhadap pernyataan bahwa bahasa Indonesia tidak cocok digunakan dengan orang tua karena tidak mengenal tingkatan. dari 100 responden 12 (12%) sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 19 (19%) setuju, 14 (14%) cukup setuju, 48 (48%) tidak setuju, 7 (7%) sangat tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya tidak setuju terhadap pernyataan bahwa bahasa Indonesia tidak cocok digunakan dengan orang tua karena tidak mengenal tingkatan.

Tabel 41. Jam Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Ditambah

Pendapat	Frekwensi	%
1. Setuju	45	45%
2. Tidak setuju	55	55%
Jumlah	100	100%

Dari pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya apabila pelajaran bahasa Jawa di sekolah ditambah. Dari 100 responden, 45 (45%) setuju apabila pelajaran bahasa Jawa di sekolah ditambah, 55 (55%) tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya tidak setuju apabila pelajaran bahasa Jawa di sekolah ditambah.

Tabel 42. Jam Pelajaran Bahasa Jawa Dihapuskan

Pendapat	Frekwensi	%
1. Setuju	14	14%
2. Tidak setuju	86	86%
Jumlah	100	100%

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diperoleh data tanggapan remaja Surabaya apabila pelajaran bahasa Jawa di sekolah dihapuskan. Dari 100 responden, 14 setuju apabila pelajaran bahasa Jawa di sekolah dihapuskan, 86 (86%) tidak setuju. Pada umumnya remaja Surabaya tidak setuju apabila pelajaran bahasa Jawa di sekolah dihapuskan.

6. Hubungan Antara Usia dan Jenis Kelamin dengan Penggunaan Suatu Bahasa

6.1. Hubungan Antara Usia dengan Penggunaan Suatu Bahasa

Tabel 43. Hubungan Antara Usia dengan Bahasa yang Digunakan Apabila Berbicara dengan Orang Tua

Bahasa	Usia			Jumlah
	13-15 th.	16-17 th.	18-19 th.	
Indonesia	5 (10%)	2 (6,5%)	1 (5,3%)	8 (8%)
Ngoko	8 (16%)	12 (38,7%)	11 (57,9%)	31 (31%)
Krama	4 (28%)	6 (19,3%)	4 (21,1%)	24 (24%)
Campuran Indonesia-Jawa	23 (46%)	11 (35,5%)	3 (15,8%)	37 (37%)
Jumlah	50(100%)	31 (100%)	19 (100%)	100 (100%)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, remaja Surabaya yang berusia 13-15 tahun 5 (10%) menggunakan bahasa Indonesia, 8 (16%) menggunakan bahasa *ngoko*, 4 (28%) menggunakan bahasa *krama*, 23 (46%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang tua. Remaja Surabaya yang berusia 16-17 tahun, 2 (6,5%) menggunakan bahasa Indonesia, 12 (38,7%) menggunakan bahasa *ngoko*, 6 (19,3) menggunakan bahasa *krama*, 11 (35,5%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang tua. Sedangkan remaja Surabaya yang berusia 18-19 tahun, 1 (5,3%)

menggunakan bahasa Indonesia, 11 (57,9%) menggunakan bahasa *ngoko*, 4 (21,1%) menggunakan bahasa *krama*, 3 (15,8%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang tua.

Tabel 44. Hubungan Antara Usia dengan Bahasa yang Digunakan Apabila Berbicara dengan Kerabat Orang Tua

Bahasa	Usia			Jumlah
	13-15 th.	16-17 tn.	18-19 th.	
Indonesia	16 (32%)	9 (29,0%)	3 (15,8%)	28 (28%)
Ngoko	4 (8%)	5 (16,1%)	7 (36,8%)	16 (16%)
Krama	15 (30%)	6 (19,4%)	6 (31,6%)	27 (27%)
Campuran Indonesia-Jawa	15 (30%)	13 (35,5%)	3 (15,8%)	29 (29%)
Jumlah	50 (100%)	31(100%)	19(100 %)	100(100%)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, remaja Surabaya yang berusia 13-15 tahun, 16 (32%) menggunakan bahasa Indonesia, 4 (8%) menggunakan bahasa *ngoko*, 15 (30%) menggunakan bahasa *krama*, 15 (30%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan kerabat orang tua. Remaja Surabaya yang berusia 16-17 tahun, 9 (29,0%) menggunakan bahasa Indonesia, 5 (16,1%) menggunakan bahasa *ngoko*, 6 (19,4%) menggunakan bahasa *krama*, 11 (35,5%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-

Jawa apabila berbicara dengan kerabat orang tua. Sedangkan remaja Surabaya yang berusia 18-19 tahun, 3 (15,8%) menggunakan bahasa Indonesia, 7 (36,8%) menggunakan bahasa *ngoko*, 6 (31,6%) menggunakan bahasa *krama*, 3 (15,8%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan kerabat orang tua.

Tabel 45. Hubungan Antara Usia dengan Bahasa yang Digunakan Apabila Berbicara dengan Teman Sekolah

Bahasa	Usia			Jumlah
	13-15 th.	16-17 th.	18-19 th.	
Indonesia	4 (8%)	5 (16,1%)	1 (5,3%)	10 (10%)
Ngoko	14 (28%)	12 (38,7%)	9 (47,4%)	34 (34%)
Krama	—	—	—	—
Campuran Indonesia-Jawa	32 (64%)	14 (45,1%)	9 (47,4%)	56 (56%)
Jumlah	50(100%)	38(100%)	19(100%)	100 (100%)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, remaja Surabaya yang berusia 13-15 tahun, 4 (8%) menggunakan bahasa Indonesia, 14 (28%) menggunakan bahasa *ngoko*, 32 (64%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan teman sekolah. Remaja Surabaya yang berusia 16-17 tahun, 5 (16,1%) menggunakan bahasa Indonesia, 12 (38,7%) menggunakan bahasa *ngoko*, 14 (45,1%)

menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan teman sekolah. Sedangkan remaja Surabaya yang berusia 18-19 tahun, 1 (5,3%) menggunakan bahasa Indonesia, 9 (47,4%) menggunakan bahasa *ngoko*, 9 (47,4%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan teman sekolah.

Tabel 46. Hubungan Antara Usia dengan Bahasa yang Digunakan Apabila Berbicara dengan Orang yang Baru Dikenal

Bahasa	Usia			Jumlah
	13-15 th.	16-17 th.	18-19 th.	
Indonesia	42 (84%)	27 (87,1%)	17 (89,4%)	86 (86%)
Ngoko	3 (6%)	1 (3,2%)	1 (5,3%)	5 (5%)
Krama	1 (2%)	2 (6,5%)	1 (5,3%)	4 (4%)
Campuran Indonesia-Jawa	4 (8%)	1 (3,2%)	—	5 (5%)
Jumlah	50(100%)	31(100%)	19(100%)	100(100%)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, remaja Surabaya yang berusia 13-15 tahun, 42 (84%) menggunakan bahasa Indonesia, 3 (6%) menggunakan bahasa *ngoko*, 1 (2%) menggunakan bahasa *krama*, 4 (8%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang yang baru dikenal. Remaja Surabaya yang berusia 16-17 tahun, 27 (87%) menggunakan bahasa Indonesia, 1 (3,2%)

menggunakan bahasa *ngoko*, 2 (6,5%) menggunakan bahasa *krama*, 1 (3,2%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang yang baru dikenal. Sedangkan remaja Surabaya yang berusia 18-19 tahun, 17 (89,4%) menggunakan bahasa Indonesia, 1 (5,3%) menggunakan bahasa *ngoko*, 1 (5,3%) menggunakan bahasa *krama*, dan pada usia ini tidak ada yang menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang yang baru dikenal.

6.2. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Penggunaan Suatu Bahasa

Tabel 47. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Bahasa yang Digunakan Apabila Berbicara dengan Kerabat Orang Tua

Bahasa	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Indonesia	14 (36,8%)	14 (22,6%)	28 (28%)
Ngoko	7 (18,4%)	9 (14,5%)	16 (16%)
Krama	12 (31,6%)	15 (24,1%)	27 (27%)
Campuran Indonesia-Jawa	5 (13,2%)	24 (38,7%)	29 (29%)
	38(100%)	62(100%)	100 (100%)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, remaja Surabaya yang jenis kelaminnya laki-laki, 14 (36,8%)

menggunakan bahasa Indonesia, 7 (18,4%) menggunakan bahasa *ngoko*, 12 (31,6%) menggunakan bahasa *krama*, 5 (13,2%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan kerabat orang tua. Sedangkan remaja Surabaya yang jenis kelaminnya perempuan, 14 (22,6%) menggunakan bahasa Indonesia, 9 (14,5%) menggunakan bahasa *ngoko*, 15 (24,1%) menggunakan bahasa *krama*, 24 (38,7%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan kerabat orang tua.

Tabel 48. Hubungan Jenis Kelamin dengan Bahasa yang Digunakan Apabila Berbicara dengan Orang Lain yang Lebih Tua

Bahasa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Indonesia	13 (34,2%)	25 (40,3%)	38 (38%)
Ngoko	2 (5,3%)	6 (9,7%)	8 (8%)
Krama	15 (39,5%)	12 (19,4%)	27 (27%)
Campuran Indonesia-Jawa	8 (21,1%)	19 (30,6%)	27 (27%)
	38(100%)	62(100%)	100 (100%)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, remaja Surabaya yang jenis kelaminnya laki-laki, 13 (34,2%) menggunakan bahasa Indonesia, 2 (5,3%) menggunakan bahasa *ngoko*, 15 (39,5%) menggunakan bahasa *krama*, 8 (21,1%)

menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang lain yang lebih tua. Sedangkan remaja Surabaya yang jenis kelaminnya perempuan, 25 (40,3%) menggunakan bahasa Indonesia, 6 (9,7%) menggunakan bahasa *ngoko*, 12 (19,4%) menggunakan bahasa *krama*, 19 (30,6%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang lain yang lebih tua.

Tabel 49. Hubungan Jenis Kelamin dengan Bahasa yang Digunakan Apabila Berbicara dengan Orang yang Baru Dikenal

Bahasa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Indonesia	27 (71,1%)	58 (93,5%)	86 (86%)
Ngoko	5 (13,2%)	—	5 (5%)
Krama	2 (5,3%)	2 (3,2%)	4 (4%)
Campuran Indonesia-Jawa	3 (7,9%)	2 (3,2%)	5 (5%)
Jumlah	38 (100%)	62 (100%)	100 (100%)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, remaja Surabaya yang jenis kelaminnya laki-laki, 27 (71,1%) menggunakan bahasa Indonesia, 5 (13,2%) menggunakan bahasa *ngoko*, 2 (5,3%) menggunakan bahasa *krama*, 3 (7,9%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa apabila berbicara dengan orang yang baru dikenal. Sedangkan

BAB IV

ANALISIS